

Program pendampingan pembuatan SPP-IRT bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem Kabupaten Semarang

Ikhlima Wulandari, Dwi Mey Isnaosa, Bilqis Azillanii Tahta Arsyika, Metta Ramadhani Pamungkas*, Nur Huri Mustofa

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: pamungkasmetta@gmail.com)

Abstract

The assistance program for obtaining the Home Industry Food Production Certificate (SPP-IRT) was aimed at Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to expand their product marketing in Gogodalem Village, Semarang Regency. This community service activity sought to develop the Village's potential, mainly through its natural resources. Data collection methods included observation, interviews, identifying gaps in compliance with Good Manufacturing Practices (CPPB-IRT), preparing required documents, and registering for the SPP-IRT. Observations and interviews were conducted with the *Gulakacang* and *Dapur Cantika* MSMEs. The interview with *Gulakacang* revealed that they required assistance in renewing their SPP-IRT. Meanwhile, *Dapur Cantika* needed support to issue a new SPP-IRT. *Dapur Cantika* successfully obtained their P-IRT certificates, with P-IRT number 6053322020821-29 for Chocolate Nastar Cake and P-IRT number 6053322010821-29 for Pineapple Nastar Cake. Meanwhile, the P-IRT for *Gulakacang* was directly provided by the Health Department on March 1, 2029, during an on-site visit, with P-IRT number 2113322010843-29.

Keywords: Assistance program, SPP-IRT, MSMEs, Marketing.

Abstrak

Program pendampingan pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang ditujukan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem, Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian bertujuan mengembangkan potensi desa, berupa hasil kekayaan sumber daya alam. Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara, dan identifikasi gap pemenuhan aspek CPPB-IRT, serta penyiapan dokumen persyaratan dan melakukan pendaftaran SPP-IRT. Observasi dan wawancara dilakukan dengan pelaku usaha UMKM gulakacang dan pelaku usaha UMKM Dapur Cantika. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM Gulakacang, pihaknya perlu pendampingan dalam perpanjangan SPP-IRT. Kemudian untuk pelaku UMKM Dapur Cantika, pihaknya perlu pendampingan menerbitkan SPP-IRT baru. Sertifikat P-IRT Dapur Cantika telah terbit otomatis dengan nomor P-IRT 6053322020821-29 untuk Kue Nastar Cokelat, dan nomor P-IRT 6053322010821-29 untuk Kue Nastar Nanas. Sedangkan untuk IRTP Gulakacang diberikan secara langsung oleh Dinas Kesehatan pada tanggal 01 maret 2029, ketika dilakukannya kunjungan lokasi, dengan nomor P-IRT 2113322010843-29.

Kata kunci: Program pendampingan, SPP-IRT, UMKM, Pemasaran.

How to cite: Wulandari, I., Isnaosa, D. M., Arsyika, B. A. T., Pamungkas, M. R., & Mustofa, N. H. (2024). Program pendampingan pembuatan SPP-IRT bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem Kabupaten Semarang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1037>



1. Pendahuluan

Desa Gogodalem merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Desa Gogodalem, semula bernama Selo Miring, merupakan hutan belantara yang jauh dari pemukiman penduduk, dan datanglah seorang pengembara berketurunan negara Saudi Arabia yang bernama Raden Niti Negoro yang sampai sekarang diyakini penduduk sebagai Cikal Bakal di Desa Gogodalem sampai Akhir hayatnya dimakamkan di makam Wali Sentono Dusun Kauman, Desa Gogodalem. Raden Niti Negoro bersama Istrinya dalam kesehariaanya mengolah tanah di Selo Miring juga membuat alat-alat pertanian atau sering di kenal sebagai pandhe besi sambil menyiarkan Agama Islam mendirikan Musholla. Karena kesederhanaan dan kearifan beliau dalam menyiarkan agama sehingga banyak penduduk di sekitarnya yang tertarik ikut berkumpul berinteraksi di Selo Miring sehingga terbentuk suatu dusun yang ramai makmur dan damai.

Selo Miring lambat laun menjadi desa yang ramai dan bersahaja dan sangat agamis, dalam penyebaran agama Islam-pun sampai terdengar di Kerajaan Singosari serta berada di sebelah utara Pesisir Pulau Jawa. Desa Selo Miring lama-kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa itu. Sampai terdengar di Kadipaten Korowelang dalam wilayah Kerajaan Singosari sampai Putra Kadipaten Korowelang yang bernama Raden Wongso Taruno ikut di perintah untuk ngangsu Kawruh (belajar) ilmu agama Islam di selo miring. Desa ini memiliki 7 Dusun yaitu; gogodalem barat, gogodalem timur, kauman, plataran, kropoh, dan mengger, dan serta kalipare. Dari ketujuh dusun, ada dua dusun yang dipisahkan oleh perkebunan karet, hutan jati, dan juga kebun jagung, dua dusun itu adalah mengger dan kropoh. Sebagian besar masyarakat gogodalem bekerja sebagai petani, sisanya ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang dan juga mendirikan usaha rumahan.

Desa Gogodalem memiliki potensi yang baik dalam memproduksi berbagai produk rumahan mulai dari makanan olahan hingga kerajinan tangan, hal ini didukung oleh sumber daya alam dan juga sumber daya manusianya. Adapun sumber daya alamnya meliputi hasil pertanian dan juga hasil perkebunan yang melimpah, hal ini dikarenakan masih banyaknya lahan pertanian dan juga perkebunan. Tak jauh berbeda, sumber daya manusia yang terdapat di Desa Gogodalem juga menginspirasi, hal ini dapat dilihat dari kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi beragam makanan olahan, seperti kripik pisang, kripik singkong, kripik bawang, kripik tempe, gula kacang dan yang paling iconic dari desa ini adalah kripik debog atau yang populer dengan nama Kripbogs. Seperti namanya, kripik ini terbuat dari debog pohon pisang yang diolah menjadi makanan ringan dengan berbagai cita rasa gurih dan manis. Produk ini dibuat produk unggulan Desa karena diciptakan oleh salah satu warga Desa Gogodalem dan teman-temannya ketika SMA, hingga meraih Juara 1 KRENOVA Kab. Semarang 2019. Serta pada tahun 2020 diliput oleh liputan 6 Jawa Tengah hingga ditayangkan beberapa kali di channel TV seperti SCTV, Indosiar, RCTI, dll yang didampingi oleh pak Asiri Rosyid selaku kepala Desa Gogodalem. Selain itu di Desa

Gogodalem juga terdapat rumah produksi dari tempe dan kerajinan anyaman untuk besek.

Di era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam menggerakkan perekonomian, terutama di wilayah pedesaan. Oleh karena itu pengembangan UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 mengenai Panduan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (BPOM, 2021) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), beberapa standar dan sertifikasi akan diterapkan yang harus dipenuhi oleh para pelaku usaha. Salah satunya adalah Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Sesuai dengan peraturan keamanan pangan pemerintah yang tercantum dalam Pasal 43 No. 28 Tahun 2004 mengenai keamanan pangan, mutu, dan gizi pangan, dalam konteks produksi dan distribusi oleh industri rumah tangga (IRT), pangan olahan yang dihasilkan oleh UMKM skala rumah tangga harus memiliki SPP-IRT.

SPP-IRT menjadi syarat penting sebagai jaminan bahwa produk olahan dari industri rumah tangga yang dijual telah memenuhi standar produk pangan yang berlaku, serta memiliki legalitas yang dikeluarkan oleh izin Dinas Kesehatan (Artaningsih & Westra, 2021). Memiliki legalitas pada produk pangan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang akan mereka konsumsi. Karena itu, SPP-IRT dan izin dari Dinas Kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas industri rumah tangga dalam sektor pangan (Yohanas & Hadi, 2023). Harapan dari penerbitan SPP-IRT adalah dapat meningkatkan nilai jual produk karena mutu dan kualitas produk telah terverifikasi secara legal (Ayu et al. 2020; Epriliyana, 2019, Verawati et al., 2021). Selain itu, mendapatkan SPP-IRT juga merupakan salah satu langkah yang membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan akses pasar mereka.

Namun demikian, proses pembuatan SPP-IRT sering kali rumit dan memerlukan pemahaman yang baik akan persyaratan yang diperlukan. Dalam konteks ini, program pendampingan menjadi krusial. Program pendampingan dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami proses pembuatan SPP-IRT, dan memberikan bimbingan teknis, serta mendukung dalam pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi program pendampingan yang efektif dalam pendirian SPP-IRT bagi para pelaku UMKM di Desa Gogodalem, dengan fokus pada peningkatan market pemasaran produk. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Gogodalem. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, serta meningkatkan akses pasar bagi UMKM lokal khususnya di Desa Gogodalem.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dalam penyusunannya. Metode kualitatif adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan secara mendalam dan meluas tentang sebuah fenomena yang terjadi (Rachman, 2024: 137). Metode kualitatif melibatkan penulis secara langsung dalam menggali informasi yang ada dilapangan, sehingga penulis dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya (Fadli, 2021: 34). Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen.

Lokasi dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah di Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2024. Sumber data yang diperoleh dalam pengabdian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan observasi secara langsung terhadap pemilik UMKM gula kacang yaitu Bapak Awwalu Rohmat dan UMKM Dapur Cantika yaitu Ibu Dewi Kartika Sari. Data sekunder didapatkan dari dokumen berupa KTP, NIB, dan Data Produk.

Proses pengabdian ini dilaksanakan dengan mendampingi para pelaku UMKM untuk memenuhi syarat legalitas izin edar dengan menerapkan standar CPPB-IRT sehingga dapat menerbitkan SPP-IRT dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan dengan meninjau secara langsung lokasi usaha untuk mengetahui kondisi awal pada UMKM gula kacang dan UMKM Dapur Cantika, observasi untuk mengetahui produk yang dihasilkan, melihat kondisi lingkungan sekitar tempat usaha, serta melakukan wawancara kepada pemilik usaha agar dapat memperoleh data mengenai permasalahan yang dihadapi oleh kedua UMKM.

Identifikasi gap pemenuhan aspek CPPB-IRT

Pada tahap ini akan dilakukan penilaian kesesuaian persyaratan prasarana dan sarana IRTP yang mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor HK.03.1.23.04.2206 Tahun 2012 tentang CPPB-IRT dan kesesuaian persyaratan Sistem Jaminan Produk Halal berdasarkan formulir audit internal. Perolehan hasil identifikasi digunakan untuk pendampingan kepada pelaku usaha agar kedua UMKM tersebut dapat memenuhi serta menerapkan aspek-aspek CPPB-IRT.

Penyiapan dokumen persyaratan dan melakukan pendaftaran SPP-IRT

Pada tahap ini, kedua UMKM melakukan pendaftaran SPP-IRT melalui aplikasi OSS (Online Single Submission). Dokumen yang harus dimiliki diantaranya yaitu: KTP, NIB, pa foto 3x4, surat pernyataan bermeterai, pakta integritas, dan desain label.

3. Hasil Pengabdian

Tahap Observasi Dan Wawancara

Tahapan studi lapangan pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu observasi dan wawancara. Pada tahap observasi dan wawancara, penulis melakukan langsung yakni

dengan berkunjung ke lokasi UMKM gulakacang dan Dapur Cantika guna mengetahui kondisi awal UMKM tersebut.

UMKM Gulakacang merupakan UMKM yang didirikan oleh bapak Awwalu Rohmat pada tahun 2019, yang berlokasi di Dusun Mengger RT03 RW06, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Usaha yang didirikan merupakan usaha yang bergerak dibidang pangan dengan menghasilkan produk gulakacang. Produk dikemas menggunakan plastik transparan dengan kemasan berat bersih 250 gram dijual dengan harga Rp. 8.000, dan kemasan berat bersih 400 gram dijual dengan harga Rp. 25.000. Produk ini dijual dengan varian jahe. Omset usaha gulakacang ini pada hari-hari biasa yakni meraih 70 – 100 juta per bulan. Jika pada hari menjelang ramadhan omset meraih 100 – 120 juta per bulan. Serta UMKM Dapur Cantika merupakan UMKM yang didirikan oleh ibu Dewi Kartika Sari pada tahun 2019, yang berlokasi di dusun Gogodalem Timur RT 05 RW 01, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Usaha yang didirikan merupakan usaha yang bergerak dibidang pangan dengan menghasilkan produk kue kering nastar. Produk dijual dengan berat bersih 500 gram seharga Rp. 60.000. Produk kue kering nastar ini dijual dengan dua varian yaitu kue nastar cokelat dan kue nastar nanas.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis pada kedua UMKM tersebut pada tanggal 04 Februari 2024, didapatkan informasi bahwa UMKM gulakacang sudah memiliki legalitas NIB dan SPP-IRT. Pada tahun 2022 pak Awwalu Rohmat sempat melakukan perpanjangan SPP-IRT secara offline di Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Semarang. Akan tetapi, berkas yang dikirimkan pak Awwalu Rohmat tidak terdeteksi oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang hingga awal tahun 2024. Hal tersebut tentu membuat pak Awwalu Rohmat cemas dan bingung apa yang harus dilakukannya. Karena dengan kejadian ini, menghambat proses produksi dan penitipan produk, hingga meliburkan beberapa karyawan, karena masa berlaku SPP-IRT sudah habis. Hingga pada akhirnya, penulis membantu pak Awwalu Rohmat mengurus proses perpanjangan SPP-IRT.

Serta, UMKM Dapur Cantika sejak awal belum memiliki legalitas usaha baik badan hukum, Nomor Induk Berusaha (NIB), maupun Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu Dewi tentang prosedur mengurus legalitas usaha, serta persyaratan apa saja untuk pengajuan SPP-IRT. Pada pendampingan UMKM ibu Dewi, penulis tidak hanya membantu dalam pembuatan SPP-IRT saja. Akan tetapi, disini penulis juga membantu dalam pembuatan NIB guna salah satu syarat untuk membuat SPP-IRT.

Identifikasi GAP Pemenuhan Aspek CPPB-IRT

Adapun hasil dari identifikasi tersebut diketahui bahwa terdapat 3 aspek persyaratan CPPB-IRT yang belum memenuhi standar CPPB-IRT pada UMKM Gulakacang dan terdapat 4 aspek yang belum terpenuhi pada UMKM Dapur Cantika.

Tabel 1. Identifikasi GAP Ketidaksesuaian Aspek CPPB-IRT

| No. | Aspek CPPB-IRT | UMKM | | Keterangan |
|-----|---|-------------|---------------|---|
| | | Gula kacang | Dapur Cantika | |
| 1. | Bangunan dan fasilitas | √ | √ | |
| 2. | Fasilitas dan kegiatan hygiene dan sanitasi | × | × | Tempat sampah belum tertutup, pendinginan dan pengemasan produk belum di atas meja. |
| 3. | Kesehatan dan hygiene karyawan | × | × | Karyawan belum memakai tutup kepala, masker, dan sarung tangan, serta celemek. |
| 4. | Pemeliharaan dan program hygiene dan sanitasi | × | √ | Penyimpanan bahan baku dan produk harus terpisah dan di atas pallet. |
| 5. | Pengendalian proses | √ | √ | Belum memiliki diagram alir produksi. |
| 6. | Pelabelan pangan | √ | × | Belum memiliki label pangan yang sesuai standar. |
| 7. | Pengawasan oleh penanggung jawab | √ | √ | |
| 8. | Pencatatan dan dokumentasi | √ | × | Tidak memiliki dokumen produksi serta tidak tertelusur. |

Pendampingan Perbaikan CPPB-IRT

1) Aspek fasilitas dan kegiatan hygiene dan sanitasi

Pada aspek fasilitas dan kegiatan hygiene dan sanitasi telah dilakukan perbaikan oleh kedua IRTP, yakni tempat sampah sudah tertutup, serta pendinginan dan pengemasan produk sudah di atas meja.

2) Aspek Kesehatan dan hygiene karyawan

Pada aspek ini, telah dilakukan perbaikan oleh kedua IRTP, yakni ketika proses produksi karyawan telah memakai tutup kepala, masker, dan sarung tangan, serta celemek.

3) Aspek pemeliharaan dan program hygiene dan sanitasi

Pada aspek ini, IRTP Gula kacang telah menerapkan dengan baik, yakni penyimpanan bahan baku dan produk sudah dipisah, serta telah disediakan rak.

4) Aspek pelabelan pangan

Hasil pendampingan yang telah dilakukan kepada IRTP telah membuat dan memiliki label pangan yang telah sesuai dengan peraturan.

5) Aspek pencatatan dan dokumentasi

Pencatatan harus dilakukan sebaik mungkin guna mempermudah, jika kedepannya terjadi masalah terkait proses produksi dan distribusi, serta mencegah produk melewati tanggal kadaluarsa. IRTP telah membuat buku catatan produksi yang berisi resep pembuatan.

Adapun hasil dari identifikasi tersebut diketahui bahwa terdapat 3 aspek persyaratan CPPB-IRT yang belum memenuhi standar CPPB-IRT pada UMKM Gulakacang dan terdapat 4 aspek yang belum terpenuhi pada UMKM Dapur Cantika.

Penyiapan Dokumen Persyaratan Dan Melakukan Pendaftaran SPP-IRT

Dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan SPP-IRT adalah sebagai berikut:

- 1) Akun *Online Single Submission* (OSS)
- 2) Nomor Induk Berusaha (NIB)
- 3) Data produk

Sertifikat P-IRT Dapur Cantika

Sertifikat P-IRT Dapur Cantika telah terbit otomatis dengan nomor P-IRT 6053322020821-29 untuk kue nastar coklat, dan nomor P-IRT 6053322010821-29 untuk kue nastar nanas. Sedangkan untuk IRTP Gulakacang diberikan secara langsung oleh Dinas Kesehatan pada tanggal 01 maret 2029, ketika dilakukannya kunjungan lokasi produksi, dengan nomor P-IRT 2113322010843-29.

Bagaimana Program Pendampingan Pembuatan SPP-IRT Di Desa Gogodalem Kab. Semarang?

Di era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam menggerakkan perekonomian, terutama di wilayah pedesaan. Oleh karena itu pengembangan UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Akan tetapi, hal ini sangat disayangkan, karena setelah penulis melakukan studi pendahuluan, masih banyak UMKM yang belum memiliki jaminan tertulis baik berbadan hukum, Nomor Induk Berusaha (NIB), maupun Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya suatu jaminan tertulis ketika menjalankan sebuah usaha. Serta kurangnya pengetahuan terkait persyaratan dan cara dalam proses pengajuan sebuah jaminan tertulis.

Maka dari itu penulis memutuskan untuk membuat sebuah program unggulan, yakni program pendampingan pembuatan SPP-IRT guna meningkatkan kesadaran bagi para pelaku UMKM akan pentingnya SPP-IRT guna meningkatkan market pemasaran produk. Hingga akhirnya pada tanggal 29 Januari 2024 penulis mengunjungi ke rumah-rumah pelaku UMKM guna memastikan apakah masih menjalankan sebuah usaha dan rencana skala produksi kedepannya untuk penulis dampingi terkait pembuatan SPP-IRT. Serta, pada tanggal 29 Januari 2024 penulis memilih ibu Dewi dengan produk kue kering untuk didampingi dalam pembuatan SPP-IRT baru, dan bapak Awwalu Rohmat dengan produk gulakacang untuk didampingi terkait perpanjangan SPP-IRT.

Bagaimana Cara Meningkatkan Market Pemasaran Produk Di Desa Gogodalem Kab. Semarang?

Dalam rangka meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem Kab. Semarang, penulis membuat sebuah program unggulan yakni pendampingan terkait

pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Karena, banyak para pelaku UMKM bidang pangan di Desa Gogodalem, akan tetapi terhalang dalam mengajukan jaminan tertulis seperti kurangnya pengetahuan proses pengajuan dan kelengkapan persyaratannya. Maka dari itu, penulis membuat sebuah program pendampingan SPP-IRT.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penunjang penyediaan pangan yang harus memenuhi persyaratan khusus untuk menjamin keamanan pangan bagi konsumen, khususnya melalui Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Pendaftaran SPP-IRT sesuai dengan Pasal 91 ayat (2) Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012. “Dengan memperhatikan keamanan, mutu, dan nilai gizi, semua pangan olahan yang diproduksi di dalam negeri atau diimpor harus didistribusikan oleh pelaku industri pangan”. Peraturan ini mewajibkan dikeluarkannya peraturan oleh pemerintah untuk menjamin masyarakat dapat mengonsumsi pangan yang aman bagi kesehatan dan mental mereka. Upaya pemenuhan peningkatan kualitas produk tersebut tentu dapat semakin meningkatkan daya saing pelaku usaha mikro. Karena kepercayaan pelanggan akan meningkat, pasalnya keamanan dan mutu produk yang telah terjamin. Maka dari itu, sangat penting SPP-IRT bagi para pelaku UMKM.

Ketika program pendampingan, penulis tidak hanya sekedar mendampingi terkait pembuatan SPP-IRT. Akan tetapi, penulis juga menyampaikan dan memberi edukasi atau solusi bagi para pelaku UMKM. Terkait target pasar, seberapa mengenali pasar yang dituju, dan pentingnya membuat packaging yang unik dan kreatif untuk branding dalam meningkatkan kualitas produk dan nilai jual guna dapat meningkatkan market pemasaran produk yang lebih mengglobal.

Solusi guna meningkatkan market pemasaran produk UMKM di Desa Gogodalem Kabupaten Semarang, sebagai berikut:

1) Lebih mengetahui target pasar dan seberapa mengenali pasar yang dituju.

Artinya, setiap para pelaku usaha tentu harus memiliki target pasar dan seberapa mengenali pasar yang dituju, guna menanamkan *mindset* “ada kualitas, ada harga”. Agar tidak takut ketika suatu produk dikatakan mahal yang bukan sesuai target pasar, serta menanamkan *mindset* “semua bisa meng *copy* produk ini, akan tetapi tidak semua orang bisa mem *paste* terkait rasa, kualitas maupun rezeki”. Sesuai dengan QS. Hud ayat 6 “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

Selain itu, hampir para pelaku UMKM yang menjual suatu produk dengan harga yang rendah agar ada yang membeli, tanpa memikirkan untung ruginya. Karena, rata-rata para UMKM masih ada yang hanya menghitung modal seperti bahan baku saja, tanpa memikirkan waktu yang telah dipakai untuk mengemas, mengantar produk, membuat konten, dan sebagainya. Serta kurangnya menghargai diri sendiri ketika waktunya telah dipakai untuk menghasilkan suatu produk.

- 2) Pentingnya membuat *packaging* yang unik dan kreatif untuk *branding* dalam meningkatkan kualitas produk dan nilai jual.

Artinya, pemilik usaha harus memaksimalkan pada kemasan. Karena pada zaman sekarang mulai dari kalangan remaja hingga dewasa banyak yang ketika mau membeli sebuah produk atau barang selalu memikirkan tentang keestetikan atau layak untuk difoto guna dipublikasikan disosmed. Maka dari itu, perlunya menanamkan *mindset* ke para *customer* agar ketika melihat produk yang dijual “wah produknya premium, wah produknya eksklusif”.

- 3) Bagaimana Program Pendampingan Pembuatan SPP-IRT Bagi Para Pelaku UMKM Guna Meningkatkan Market Pemasaran Produk Di Desa Gogodalem Kab. Semarang?

Program pendampingan pembuatan SPP-IRT bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem alhamdulillah dapat ter-eksekusi dengan baik. Karena, pada tanggal 12 februari 2024 penulis mendaftarkan SPP-IRT ibu Dewi selang beberapa menit setelah berkas didaftarkan melalui online single submission (OSS) nomor SPP-IRT langsung terbit. Dengan nomor P-IRT 6053322020821-29 untuk kue nastar cokelat, dan P-IRT 6053322010821-29 untuk kue nastar nanas. Dengan adanya program ini membuat usaha ibu Dewi semakin ramai pembeli, dengan adanya nomor SPP-IRT dilabel kemasan produk, dapat meningkatkan kepercayaan pembeli, karena pasalnya keamanan dan mutu produk yang telah terjamin.

Selain itu, pada tanggal 04 februari penulis mencoba melacakkan berkas perpanjangan SPP-IRT bapak Awwalu Rohmat, dan ternyata berkasnya telah terkirim. Akan tetapi belum ada kunjungan dari Dinas Kesehatan, sudah hampir 2 tahun mengajukan. Kemudian, pada tanggal 05 februari 2024 penulis menghubungi Dinas Kesehatan guna menanyakan terkait berkas tersebut agar segera ditinjakanjuti oleh Dinas Kesehatan. Hingga akhirnya Dinas Kesehatan menyampaikan bahwa berkasnya telah diterima dan bapak Awwalu Rohmat diminta mengirimkan video ketika produksi guna diberi masukan, agar ketika kunjungan harapannya sudah ada perbaikan dari bapak Awwalu Rohmat. Serta, pada tanggal 01 maret 2024, Dinkes melakukan kunjungan lokasi dan menerbitkan langsung nomor SPP-IRT bapak Awwalu Rohmat.

Hal ini tentu membuat bapak Awwalu Rohmat senang, karena dapat kembali produksi dengan tenang dan dapat memberdayakan ummat lagi. Karena waktu masa nomor SPP-IRT telah habis, bapak Awwalu Rohmat sempat berhenti menjalankan usaha. Karena beberapa toko yang dititipi beliau harus mencantumkan nomor SPP-IRT yang masih aktif, tentu hal ini juga membuat para karyawannya harus berhenti kerja dan mencari pemasukan lain.

Faktor yang mendukung kegiatan program pendampingan pembuatan SPP-IRT adalah bapak Asiri Rosyid selaku kepala Desa Gogodalem, beliau mendukung penuh dalam penyelenggaraan program ini. Hal tersebut terlihat dari ketika penulis sowan ke rumah beliau. “Jika kalian berhasil membantu para UMKM untuk menerbitkan SPP-

IRT itu sudah bagus, karena di Desa ini banyak yang memiliki UMKM di bidang pangan tapi masih banyak yang belum memiliki SPP-IRT karena tidak tahu cara membuatnya” ujar bapak Asiri Rosyid.

Faktor yang menghambat proses pendampingan yaitu, ketika penulis menjelaskan mengenai beberapa syarat yang diperlukan guna melengkapi dokumen perijinan, ada beberapa istilah yang tidak diketahui oleh IRTP, sehingga menghambat proses pengumpulan dokumen. Selain itu IRTP kue kering belum memiliki salah satu syarat yakni Nomor Induk Berusaha (NIB), maka dari itu penulis membuatkan terlebih dahulu guna dapat melanjutkan dalam proses pembuatan SPP-IRT.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat desa Gogodalem. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini antara lain: Desa Gogodalem mempunyai potensi besar dalam menghasilkan produk rumah tangga, mulai dari makanan olahan hingga kerajinan tangan, hal tersebut didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Hal ini terlihat dari kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi berbagai olahan pangan seperti kripik pisang, kripik singkong, kripik bawang, kripik tempe, dan gulo kacang. Serta, yang paling terkenal di desa ini adalah makanan olahan yang berasal dari pelepah pisang atau biasa dikenal dengan sebutan kripbogs.

Seiring berjalannya waktu, ditengah era persaingan pasar ekonomi yang tinggi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam menggerakkan perekonomian terutama di wilayah pedesaan. Maka dari itu, guna meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM dibidang pangan, terdapat beberapa standard dan sertifikasi yang harus diterapkan, dimana para pelaku usaha harus memenuhinya. Salah satunya yaitu Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), sesuai dengan peraturan pemerintah yang diatur dalam pasal 43 No. 28 tahun 2004 tentang keamanan pangan, mutu dan gizi pangan, dalam rangka produksi dan distribusi industri pangan harus memiliki SPP-IRT.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan program pendampingan pembuatan SPP-IRT bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem, Kabupaten Semarang dengan mendampingi dua UMKM yang sedang merintis usahanya yaitu UMKM gulakacang yang bertempat di dusun Mengger dan UMKM Dapur Cantika yang bertempat di dusun Gogodalem Timur. Prosedur yang harus dipenuhi sebelum terbitnya SPP-IRT yakni pelaku usaha harus memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan mendaftarkannya di laman web OSS (*Online Single Submission*) yaitu system perizinan berbasis teknologi informasi yang mengintegrasikan perizinan daerah dan pusat untuk memudahkan kegiatan usaha dalam negeri. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara, dan identifikasi gap pemenuhan aspek CPPB-IRT, serta penyiapan dokumen persyaratan dan melakukan pendaftaran SPP-IRT.

Sertifikat P-IRT Dapur Cantika telah terbit otomatis dengan nomor P-IRT 6053322020821-29 untuk kue nastar coklat, dan nomor P-IRT 6053322010821-29 untuk kue nastar nanas. Sedangkan untuk IRTP Gulakacang diberikan secara langsung oleh Dinas Kesehatan pada tanggal 01 maret 2029, ketika dilakukannya kunjungan lokasi, dengan nomor P-IRT 2113322010843-29.

Referensi

- Artaningsih, P. D., & Westra, I. K. 2021. Pengaturan Hukum Terhadap Produk Industri Rumah Tangga Pangan Tanpa Izin Edar. *Jurnal Kertha Desa*, 8(11), 21–32.
- Ayu, S., Thahir, M. A., Marliana, D., Hamdan, T., Sariana, S., Muharram, S., .& Kusmayadi, D. (2022). Upaya pendampingan pemasaran produk melalui perbaikan kemasan, label, dan pengurusan izin spp-irt ud. Samudera mirja di gampong ujung kalak. *Marine Kreatif*, 6(1), 9-17.
- BPOM. 2021. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. <https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/peraturan/2018/PBPOM-No-22-Tahun-2018-PIRT.pdf>, diakses 3 Maret 2024
- Epriliyana, N. N. (2019). Urgensi ijin keamanan pangan (P-IRT) dalam upaya membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan jaringan pemasaran. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 21-31.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humaika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 34.
- Rachman, A. et al. 2024. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 137. Karawang: CV. Saba Jaya Publisher.
- Sukmawati, W., & Sunaryo, H. 2021. Pendampingan Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) Minuman Serbuk Jahe Instan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 401–406. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.5809>
- Verawati, D. M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. (2021). Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1166-1175.
- Yohanas, R., & Hadi, A. S. (2023). Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Pengembangan Umkm Desa Cendoro. *JCEE*, 1(1), 29-40.